

BAB II KERANGKA DASAR TEORI

A. Definisi Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang memiliki arti sebagai suatu seni dalam merencanakan sebuah tujuan¹⁸. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah sebuah rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan agar dapat mencapai sasaran khusus.

Majid berpendapat bahwa istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer yang dapat diartikan sebagai cara penggunaan kekuatan militer untuk dapat memenangkan suatu peperangan. Namun, saat ini istilah strategi sudah banyak digunakan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan¹⁹.

Haitami dan Syamsul berpendapat bahwa strategi adalah segala cara atau kemampuan yang dilakukan untuk menghadapi sasaran dalam kondisi tertentu agar dapat mendapatkan hasil secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan²⁰.

Adapun pendapat lain mengemukakan bahwa strategi adalah suatu pola susunan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran diperlukan strategi agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Konsep umum strategi dapat diartikan sebagai

¹⁸ Halim Simatupang, Op.cit, hlm. 2.

¹⁹ Majid, "*Strategi Pembelajaran*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.3

²⁰ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 79

suatu garis besar haluan pembelajaran untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam membimbing peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan.

Definisi strategi secara luas dapat mencakup beberapa hal seperti, pendekatan, metode, pemilihan sumber belajar seperti media, pengelompokan peserta didik, dan pengukuran keberhasilan (evaluasi).

Apabila diartikan secara umum, maka strategi mengandung arti sebagai garis besar haluan untuk bertindak melakukan sesuatu dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian jika strategi dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, maka strategi adalah pola-pola umum aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan²¹.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara atau rencana yang telah dirancang dan ditetapkan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang dapat mencapai suatu tujuan tertentu. dalam strategi mencakup beberapa hal seperti, siapa yang akan terlibat didalam kegiatan, tujuan kegiatan, proses serta sasaran untuk penunjang kegiatan dan isi dari kegiatan itu sendiri.

²¹Haidir dan Salim, Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif), (Medan : Perdana Publishing, 2014), Hlm. 100

2. Pengertian Guru

Kata guru dalam bahasa Indonesia merupakan pandangan dan teacher dalam bahasa Inggris bermakna sebagai “the person who teacher especially in school” artinya guru adalah seseorang yang memberikan pelajaran khususnya di sekolah²². Guru dapat pula diartikan sebagai salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagai salah satu komponen manusiawi guru memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan perannya dalam proses belajar mengajar. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk jalur sekolah atau pendidikan formal dasar dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas maka setiap orang yang dapat mengajarkan hal-hal baru dapat dianggap sebagai seorang guru.

Pengertian guru sebenarnya tidak semudah dan sesederhana itu. Kata guru dapat bermakna secara lebih luas dan mendalam. Akan tetapi, untuk dapat memudahkan maka definisi guru disederhanakan menjadi seorang pendidik atau seseorang memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

Tugas guru tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan, namun seorang guru harus bisa menjadi sosok yang dapat di gugu dan ditiru, selain itu guru juga harus mampu menjadi teladan dalam hal berperilaku dan bertutur sapa yang baik dalam keseharian. Guru sangat berperan dalam membangun pondasi dalam meningkatkan dan

²² Ali Mudlofir, ”Pendidik Profesional”,(Jakarta : Rajawali pers,2013), hlm.120

memperbaiki mutu pendidikan. Maka dari itu, dapat terbentuk sosok pribadi guru yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, professional, mandiri serta mampu memperbaiki kualitas sistem pembelajaran.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional atau seseorang yang dapat mentransfer ilmu pengetahuannya dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, melatih serta mengarahkan peserta didiknya agar dapat berkompeten dibidang kognitif, psikomotorik dan afektif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah sebuah cara atau rencana yang telah dirancang dan ditetapkan oleh seorang guru atau pendidik untuk dapat melakukan suatu kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

3. Tugas dan Peran Seorang Guru

Dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar yang berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun mendidik yang berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Sedangkan melatih yang berarti mengembangkan keterampilan pada diri siswa. Tugas guru dalam aspek kemanusiaan antara lain guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dalam

kehidupan bermasyarakat seorang guru diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan²³.

Kedudukan guru sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi sikap dan perilakunya menjadi panutan bagi orang lain. Guru dapat dikatakan profesional apabila seorang guru mampu memenuhi kriteria berikut ini²⁴:

1. Secara fisik guru harus dalam keadaan sehat jasmani maupun rohaninya
2. Seorang guru harus memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara, sesama manusia serta memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik
3. Seorang guru memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik secara seimbang dalam kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, rasa, karsa dan prakarsa
4. Seorang guru memiliki kemampuan keilmiahan/pengetahuan
5. Seorang guru memiliki keterampilan.

Selain tugas guru, peranan guru juga sangat penting dalam menciptakan guru yang profesional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Student* bahwa

²³Nurhaidah, M.Insya Musa, “*Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional*”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.2 No 4, April 2016, hlm. 13-15

²⁴ *Ibid*, hlm 14-15

peranan dan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi beberapa hal yang akan disajikan sebagai berikut²⁵:

1) Guru sebagai Pengajar (Demonstrator)

Guru sebagai pengajar (demonstrator) hendaknya sebagai guru senantiasa mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, serta meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam ilmu pengetahuan karena hal ini akan sangat dapat menentukan hasil belajar siswa. Seorang guru harus terus belajar tanpa henti, memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila seorang guru mampu eencanakan pembelajaran dengan baik, maka proses pembelajaran yang disajikan akan dapat berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki keterampilan tentang bagaimana memotivasi siswa agar dapat semangat dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

2) Guru sebagai Pengelola Kelas

Peran guru dalam mengelola kelas berarti seorang guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang harus diorganisasikan. Kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas tergantung dari beberapa hal seperti, guru,

²⁵ *Ibid*, hlm 15

hubungan pribadi antar peserta didik dan suasana di dalam kelas.

Pengelolaan kelas secara umum bertujuan untuk menyediakan fasilitas dalam berbagai kegiatan belajar agar mencapai hasil yang optimal. Secara khusus tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar, menyediakan kondisi yang dapat memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta mampu membantu siswa dalam memperoleh hasil yang diinginkan.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan kelas agar selalu menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara intelektual dan sosial. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar mampu bekerja dan bertanggung jawab atas pekerjaannya, memanfaatkan waktu secara efisien dan efektifitas dalam mencapai tujuan.

3) Guru sebagai Mediator

Sebagai seorang mediator, guru harus memiliki pengetahuan tentang komunikasi yang baik untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif. Mediasi pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan dan saling melengkapi serta merupakan integral bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sebagai penengah seorang guru berperan sebagai perantara dalam hubungan antar siswa. Untuk itu, guru harus

dapat menggunakan pengetahuan tentang cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang interaktif.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan, tetapi harus mampu memilih komunikasi yang baik dan memungkinkan peserta didik mampu berbuat, baik berupa latihan, tugas, praktik secara terus menerus dan berkesinambungan baik melalui pelatihan. Maka, ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru seperti, mendorong peserta didik agar memiliki perilaku sosial yang baik, mampu mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan mampu menciptakan hubungan positif dengan peserta didik.

Di sisi lain, guru juga harus mampu menyediakan dan memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran seperti, media cetak dan elektronik, komputer, internet dan lain-lain.

4) Guru sebagai Penilai (Evaluator)

Evaluasi dilakukan untuk di akhir pembelajaran guna mengukur apakah guru dan peserta didik berhasil dalam belajar. Penilaian atau evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya penilaian dapat dilihat kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan peserta didik dalam belajar. Sebagai evaluator, guru harus benar-benar objektif dalam melaksanakan

pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi dapat diadakan perbaikan lebih lanjut. Dengan penilaian guru dapat menentukan pintar, cukup dan kurangnya dari setiap masing-masing peserta didik dalam kelompoknya atau dengan siswa lain.

Selain hal diatas, penilaian juga digunakan untuk menentukan sudah sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik, apakah cukup untuk memberikan hasil yang memuaskan atau tidak, sehingga guru dapat meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang akan datang, baik dari segi materi, metode, media pembelajaran yang akan digunakan, pengelolaan kelas, komunikasi yang digunakan, cara menilai maupun gaya mengajar.

4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa jenis – jenis strategi pembelajaran adalah sebagai berikut²⁶:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Pembelajaran langsung adalah istilah yang sering digunakan untuk teknik pembelajaran Ekspositoris , atau teknik penyampaian semacam kuliah (sering juga digunakan istilah “chalk and talk ”). Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach).

²⁶ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm 45

b. Strategi Pembelajaran Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri atas 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

c. Strategi Pembelajaran Problem Solving

Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan, misalkan memecahkan soal-soal matematika. Sedangkan strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Dengan demikian perbedaan keduanya terletak pada kedudukan pemecahan masalah itu.

d. Strategi Mengulang

Strategi mengulang sederhana digunakan untuk sekedar membaca ulang materi tertentu untuk menghafal saja. Contoh lain dari strategi sederhana adalah menghafal nomor telepon, arah tempat, waktu tertentu, daftar belanjaan, dan sebagainya.

e. Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Dengan strategi elaborasi, pengkodean lebih mudah dilakukan dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada. Beberapa bentuk strategi elaborasi adalah pembuatan catatan, analogi, dan PQ4R. Pembuatan catatan adalah strategi belajar yang menggabungkan antara informasi yang dipunyai sebelumnya dengan informasi baru yang didapat melalui proses mencatat. Dengan mencatat, siswa dapat menuangkan ide baru dari percampuran dua informasi itu.

f. Strategi Organisasi

Strategi organisasi membantu pelaku belajar meningkatkan kebermaknaan bahan- bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru. Strategi organisasi terdiri atas pengelompokan ulang ide-ide atau istilah menjadi subset yang lebih kecil. Strategi tersebut juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Bentuk strategi organisasi adalah Outlining, yakni membuat garis besar. Siswa belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan

beberapa ide utama. Mapping, yang lebih dikenal dengan pemetaan konsep, dalam beberapa hal lebih efektif daripada outlining.

5. Klasifikasi Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang berbeda dalam mencapai hasil pembelajaran, adapun klasifikasi strategi pembelajaran menurut Reigeluth dan Degeng dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut²⁷ :

a. Strategi Perencanaan

Strategi perencanaan adalah suatu proses untuk menyusun sesuatu dalam waktu jangka panjang. Perace dan Robinson berpendapat bahwa strategi perencanaan merupakan suatu gabungan antara keputusan dan tindakan yang menghasilkan struktur dan implementasi dari rencana yang akan dirancang untuk dapat mencapai suatu tujuan bersama²⁸.

Adapun indikator strategi perencanaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP
2. Program-program yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik

²⁷ Ni'ma Luthfiana, Op.cit., hlm 20-22

²⁸ Jhon A. Pearce, Richrad B. Robinsin. "*Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*". Buku 1 edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hlm. 3.

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian merupakan cara yang dilakukan agar mampu menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk menerima dan merespon berbagai masukan dari siswa.

Dengeng berpendapat yang dikutip dalam buku Made Wena, bahwa ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam melakukan strategi penyampaian yaitu sebagai berikut :

- Media pembelajaran
- Interaksi siswa dengan media
- Bentuk dalam belajar mengajar

Merujuk dari pendapat ahli, maka komponen yang dapat terlihat dari strategi penyampaian pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
4. Bersifat fleksibel
5. Metode pengajaran guru
6. Model pembelajaran
7. Alat dan media pembelajaran
8. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain
9. Keahlian dalam mengelola kelas

c. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan merupakan cara untuk menciptakan interaksi antara peserta didik dengan variable strategi pembelajaran. Strategi pengelolaan berhubungan dengan pemilihan strategi penyampaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hubungan lain strategi pengelolaan yaitu berhubungan dengan penjadwalan dan motivasi.

Adapun aspek yang akan terlihat dari strategi pengelolaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi proses
2. Evaluasi hasil

B. Definisi Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut istilah merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema kemudian dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam hal ini tema adalah pokok pembicaraan yang terdiri dari pokok pikiran atau pokok gagasan.²⁹

Menurut Asep Herry Hernawan, model pembelajaran tematik adalah pembelajran terpadu yang menggunakan tema yang selanjutnya

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdikbud, 1995), hlm.

dikembangkan menjadi beberapa subtema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

Rusman mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yaitu suatu sistem pembelajaran yang berkemungkinan membuat siswa aktif menggali dan menemukan berbagai konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna, otentik dan holistik baik secara individu maupun kelompok.”³⁰

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran merupakan jenis atau tipe daripada model pembelajaran terpadu. Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema yang akan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³¹

Sutirjo & Mamik dalam Suryosubroto berpendapat bahwa “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.³² Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pengait atau pengikat dari beberapa mata

³⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok : PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 254.

³¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 79

³²Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 133

pelajaran yang ada di SD/MI sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa atau peserta didik.³³

Jhon Dawey mengemukakan pendapatnya bahwa, “Konsep pembelajaran terpadu telah lama ada, hal ini merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan peserta didik”. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam pembentukan pengetahuan yang berdasarkan pada interaksi antara lingkungan dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari³⁴.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora dan agama untuk memberikan peserta didik pengalaman yang bermakna³⁵.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi

³³Permendiknas no.57 tahun 2014

³⁴Ibadullah. Malawi dan Ani Kardawati, *Pembelajaran Tematik*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 1.

³⁵Abdul. Kaddir dan Hanun Asroka, *Op.cit*, hlm. 18

dasar (KD) satu atau lebih dari mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema serta masalah yang dihadapi.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh sebab itu, seorang guru perlu merancang pengalaman belajar yang sederhana namun bermakna, hal ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan dan konkret³⁶.

2. **Karakteristik Pembelajaran tematik**

Karakteristik pembelajaran tematik berbeda dengan berbagai macam model pembelajaran lainnya. Berikut merupakan enam karakteristik dalam pembelajaran tematik³⁷ :

a. Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini menjadikan guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan kepada siswa dalam melakukan aktifitas belajar, sedangkan siswa lebih banyak ditempatkan sebagai subjek belajarsesuai dengan pendekatan belajar modern

³⁶*Ibid.*, hlm. 3.

³⁷ Trianto, *Desain Pengembangan dan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2011), hlm 163-164

b. Memberikan Pengalaman Langsung

Peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) untuk memahami hal-hal yang abstrak melalui pengalaman langsung (direct experiences) dalam pembelajaran tematik.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Fokus pembelajaran tematik lebih diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa. Sehingga dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas pemisahan antara mata pelajaran.

d. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran

Konsep dalam suatu proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran disajikan kedalam pembelajaran tematik. Cara ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami konsep ini secara keseluruhan. Tujuannya agar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Fleksibel

Bersifat luwes (fleksibel) artinya dalam pembelajaran tematik, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, atau guru juga bisa mengaitkan bahan ajar dengan keadaan lingkungan siswa dan kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

f. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan

Prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran tematik adalah prinsip pembelajaran PAKEM yang berarti pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Karakteristik merupakan sesuatu yang bersifat mendasar, pembelajaran tematik juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik merupakan bagian dari salah satu model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik sebagai suatu proses mempunyai karakteristik sebagai berikut³⁸ :

a) Holistik

Holistik merupakan cara pandang atau cara berfikir dalam memahami sesuatu secara utuh tidak terpecah belah artinya pembelajaran tematik kajiannya dipandang dari segala sisi atau secara menyeluruh.

b) Bermakna

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek, hal ini memungkinkan terbentuknya suatu keterkaitan antar konsep dalam pembelajaran. Hubungan yang saling terkait ini akan menambah kebermaknaan konsep materi yang dipelajari.

³⁸ Abdul Madjid, *Op.cit.*, hlm 90-91

c) Autentik

Pembelajaran terpadu memberikan pengetahuan atau informasi kepada peserta didik yang sifatnya lebih autentik, artinya peserta didik memahami secara langsung konsep materi pelajaran melalui kegiatan belajar secara langsung dan memahaminya dari hasil belajarnya sendiri.

d) Aktif

Pembelajaran terpadu lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Tujuannya untuk memotivasi siswa agar dapat terus-menerus belajar agar tercapainya hasil belajar yang optimal melalui minat dan kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran tematik karakteristik yang menonjol adalah efisiensi yang meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata pada setiap peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif. Maka pembelajaran yang efektif dan efisien akan mempermudah pemahaman dan kebermaknaan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator yang dapat terlihat dalam pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran di sekolah dasar dalam penelitian ini antara lain³⁹:

³⁹Mamat SB, dkk , Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, (Jakarta : Depag RI, 2005), hlm 15

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
4. Bersifat fleksibel
5. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
6. Bermakna
7. Aktif
8. Efisien.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan 3 tahapan, yakni tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan serta tahapan evaluasi. Ketiga tahapan ini saling berkaitan serta memiliki langkah-langkah sistematis yang harus diikuti oleh seorang guru, berikut ini penjelasan dari ketiga tahapan tersebut⁴⁰:

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini guru harus dapat memilih dan mengembangkan tema dengan benar. Kedudukan tema dalam pembelajaran tematik sangatlah penting dan memiliki peran yang vital dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto tahapan perencanaan dalam pembelajaran tematik ada 5, yaitu:

⁴⁰ Hanan Ismail, Skripsi:” *Identifikasi hambatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV Gunung Kidul,*” (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm 20-24

1. Menentukan jenis mata pelajaran
2. Memilih bahan ajar, SK, kompetensi dasar, maupun indikator
3. Menentukan sub-keterampilan yang digabungkan
4. Merumuskan indikator hasil belajar
5. Tentukan langkah-langkah pembelajaran

Dalam hal ini Kusnandar berpendapat lain, menurutnya pada tahapan perencanaan dalam pembelajaran tematik meliputi:

1. Pemetaan KD (Kompetensi Dasar)
2. Menentukan jaringan tema
3. Menyusun RPP

Berdasarkan 2 pendapat yang telah diuraikan diatas, maka peneliti lebih cenderung terhadap pendapat yang diemukakan oleh Kusnandar, karena dalam pembelajaran tematik membutuhkan pengelompokkan kompetensi dasar yang dilihat memiliki kesamaan dalam hal kompetensi yang akan dicapai. Selanjutnya dalam tahap perencanaan dilanjutkan dengan menentukan jaringan tema, menyusun silabus serta menyusun RPP.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki 3 tahapan kegiatan yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Menurut Mamat S.B agar pelaksanaan pembelajaran tematik efektif, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan RPP yang telah disusun, setelah itu memperhatikan kejadian secara spontan yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap konsep yang sedang dipelajari.
2. Menilai pemahaman dan minat peserta didik dengan tema, baik baik secara observasi, wawancara, diskusi kelompok serta contoh hasil karyanya.
3. Memberikan bantuan kepada peserta didik untuk merefleksikan pemahaman mereka pada isi dan proses pembelajaran, seperti dengan memberikan peserta didik tugas menggambar, peta, lukisan, atau karya lain yang telah dipelajari.
4. Mendiskusikan dengan peserta didik tentang apa yang ingin mereka ketahui dari tema, misalnya guru memberikan tugas yang diarahkan untuk mampu memenuhi rasa ingin tahu dari pertanyaan yang mereka ajukan
5. Melakukan kegiatan diskusi antara uru dan orang tua/wali peserta didik, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna sesuai dengan tema materi pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan langsung ataupun tidak langsung.

Jadi, dalam tahapan pelaksanaan guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran tematik dalam tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Tahapan Evaluasi

Peran evaluasi dalam pembelajaran tematik sama saja dengan peran evaluasi dalam pembelajaran lainnya. Menurut Trianto evaluasi pembelajaran tematik dilakukan untuk menilai penapaian kompetensi dasar maupun indikator dari setiap mata pelajaran yang termasuk didalam tema. evaluasi dalam pembelajaran tematik merupakan salah satu upaya untuk memperoleh berbagai informasi secara sistematis, berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil tumbuh kembang yang telah dicapai oleh siswa. Pencapaian ini berkaitan dengan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Mamat S.B, dkk mengemukakan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan dua cara, yaitu penilaian terhadap proses kegiatan, dan penilaian hasil kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka alat penilaian dapat berupa tes dan nontes. Hal Ini mencakup penilaian tertulis, lisan, perbuatan, pengukuran penilaian sikap, buku harian kemajuan siswa dan portofolio. Hasil dari penilaian kemudian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut yang berupa perbaikan proses pelajaran selanjutnya.

Adapun menurut Sudarwan di dalam Kemendikbud tentang pendekatan scientific mengemukakan bahwa pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan

dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.⁴¹ Pada Kurikulum 2013 pembelajaran lebih menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam, artinya menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan⁴².

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba. Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk melakukan pengamatan, serta melatih siswa agar memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu melakukan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mengajukan beberapa pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang

⁴¹Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 16.

⁴²Suryosubroto. *Op.cit.*, hlm. 136-137

konkret sampai dengan yang abstrak mengenai fakta, konsep, dan prosedur atau hal lain yang lebih abstrak.

3. Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Langkah selanjutnya dari bertanya ialah menggali serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai macam cara, yaitu dengan siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, siswa dapat memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti bahkan dapat melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut menghasilkan sejumlah informasi. Peserta didik harus dibiasakan untuk menghubungkan antara informasi yang satu dengan yang lain untuk kemudian ditarik kesimpulan.

4. Mensosialisasikan/Mengolah Informasi

Memproses atau mengolah informasi merupakan kegiatan lanjutan dari sebuah informasi. Hal ini bertujuan untuk menemukan pola dari sebuah keterkaitan informasi bahkan untuk mengambil dan menarik kesimpulan dari pola yang ditemukan.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan selanjutnya adalah menuliskan ataupun menceritakan tentang apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan serta menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.⁴³

⁴³*Ibid.*, hlm. 16-21.

Berikut merupakan 6 fase langkah-langkah pembelajaran tematik secara konkret dalam *setting* pembelajaran kooperatif diantaranya sebagai berikut :

Tahap	Perilaku Guru
Fase-1 Pendahuluan	1) Mengaitkan antara pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya 2) Memotivasi peserta didik 3) Memberikan berbagai pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana konsep yang sudah dikuasai oleh peserta didik 4) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator)
Fase-2 Presentasi materi	1) Mempresentasikan konsep-konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui demonstrasi. 2) Mempresentasikan keterampilan proses yang dikembangkan kepada peserta didik 3) Mempresentasikan alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan
Fase-3 Membimbing Pelatihan	1) Menempatkan atau membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar 2) Membimbing peserta didik untuk dapat bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai dengan komposisi kelompok 3) Membagi buku dan LKS kepada peserta didik 4) Membimbing peserta didik tentang cara menyusun laporan hasil kegiatan 5) Memberikan bimbingan seperlunya 6) Setelah itu mengumpulkan hasil kerja kelompok sampai batas waktu yang ditentukan.

Tabel 2. 1 Fase Pembelajaran Tematik Dalam Setting Pembelajaran Kooperatif⁴⁴

⁴⁴ Trianto. *Op.cit.*, hlm .98-99

4. Tujuan Pembelajaran Tematik

Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam pembelajaran tematik diharapkan peserta didik juga dapat⁴⁵ :

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang telah dipelajari secara lebih mendalam.
- b. Menemukan, mengola dan memanfaatkan informasi serta dapat mengembangkan keterampilan.
- c. Menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik dan menumbuhkan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam hidup.
- d. Mengembangkan keterampilan sosial seperti, toleransi, kerjasama, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan semangat dalam belajar.
- f. Memilih suatu kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sangat berperan penting, dengan menerapkan pembelajaran tematik maka guru dan peserta didik mendapatkan banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut⁴⁶ :

- a. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realita sesuai dengan tingkat perkembangan kecerdasannya.

⁴⁵ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik". FENOMENA Vol. IV No. 1, 2012, hlm.68-69

⁴⁶ *Ibid*, hlm 69

- b. Pembelajaran tematik dapat memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian aktivitas pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik dapat mempererat hubungan antar peserta didik.
- d. Pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar.
- e. Pembelajaran tematik juga menyenangkan karena dimulai dari minat dan kebutuhan anak.
- f. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena mudah diingat dan bermakna.
- g. Mengembangkan kemampuan berfikir anak sesuai dengan masalah yang dihadapi.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih memfokuskan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengarahkan siswa secara aktif dan kreatif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tentu saja memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Suryosubroto mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu terdiri dari:

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
 - a. Menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
 - b. Tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa relevan dengan pengalaman dan kegiatan belajar
 - c. Hasil belajar dalam pembelajaran tematik akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
 - d. Menumbuhkan keterampilan social pada peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
 - a. Guru dituntut harus memiliki keterampilan yang tinggi.
 - b. Tidak semua guru dapat mengintegrasikan kurikulum dengan konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.⁴⁷

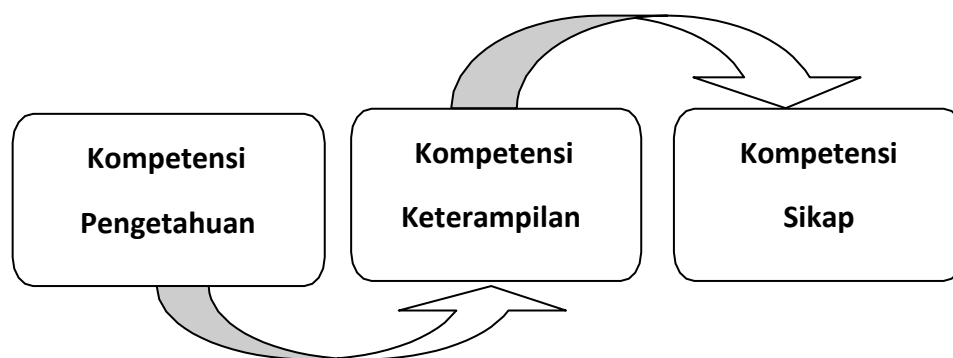
7. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 memiliki tema yaitu menghasilkan insan Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, produktif, afektif yang dihasilkan melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan guru di tuntut secara profesional untuk merancang pembelajaran efektif dan bermakna. Pengembangan struktu rkurikulum 2013 ini mencakup tiga langkah kegiatan yaitu

⁴⁷Suryosubroto. *Op.cit.*, hlm 136-137

mengidentifikasi kompetensi, mengembangkan struktur kurikulum dan mendeskripsikan mata pelajaran. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD).

Alur Pengembangan Kompetensi Kurikulum 2013⁴⁸.



⁴⁸Diadopsi dari Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva PRESS, 2013), hlm 220.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas yaitu sebagai berikut :

